

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Petani bawang merah di Kabupaten Demak, Jawa Tengah, menghadapi berbagai risiko dalam menjalankan usahanya, seperti risiko cuaca, risiko harga, dan risiko produksi dapat menyebabkan kerugian bagi petani, sehingga petani bawang merah membutuhkan dukungan dari lembaga keuangan untuk mengatasinya. Kajian efektivitas pembiayaan musiman pada petani bawang merah di KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak. Hasil penelitian ini adalah :

1. Dalam pembiayaan musiman kepada petani bawang merah, KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak menerapkan manajemen risiko secara cermat. KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak mengidentifikasi risiko kredit macet, telat bayar, dan gagal panen, yang disebabkan oleh fluktuasi harga bawang merah, cuaca yang tidak menentu, dan serangan hama. Langkah selanjutnya adalah mengukur risiko dengan analisis data historis, evaluasi kesehatan finansial petani, dan pengamatan harga pasar. KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak menerapkan strategi pengendalian risiko dengan diversifikasi portofolio pinjaman. Terakhir, KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak melakukan pengawasan terus-menerus terhadap aliran kas dan pengeluaran, memastikan dana digunakan sesuai kebutuhan dan likuiditas mencukupi untuk mengembalikan pembiayaan sesuai jadwal.
2. KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak dalam memberikan pembiayaan musiman kepada petani bawang merah terbukti efektif, karena pengukuran pencapaian sasaran pembiayaan musiman yaitu : 1) Sebanyak 80% petani bawang merah di Medini mendapatkan pembiayaan musiman, 2) Pelunasan pembiayaan musiman pada masa panen dan dapat meringankan pembayaran pembiayaan musiman oleh petani, 3) Petani bawang merah masih bisa mendapatkan modal untuk masa tanam, meskipun pembiayaan musiman sebelumnya belum lunas, jika limit dana risiko sebanyak Rp. 99.000.000,00 masih dan memiliki historis pembayaran yang rutin serta ada kelonggaran waktu 3 bulan apabila pelunasan pembiayaan musiman dari BMT As-Salam Cabang Medini Demak belum bisa bayar.

B. Saran

1. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang lebih komprehensif, seperti metode penelitian *mixed methods*. Metode penelitian ini menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

2. KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak

BMT As-Salam perlu mengembangkan produk pembiayaan yang lebih inovatif untuk memenuhi kebutuhan petani bawang merah yang beragam. Produk pembiayaan ini dapat mencakup pembiayaan yang disesuaikan dengan musim tanam, pembiayaan untuk pembelian peralatan pertanian modern, dan pembiayaan untuk pemasaran hasil panen.

3. Petani Bawang Merah

Petani bawang merah perlu meningkatkan kapasitas dalam mengelola usahanya untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Petani dapat mengikuti pelatihan atau kursus pertanian untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Petani bawang merah dapat meningkatkan kerja sama dengan petani lain untuk meningkatkan bargaining power petani bawang merah di pasar. Kerja sama ini dapat dilakukan dalam bentuk kelompok tani atau koperasi.